

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dipilih karena tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta gambaran yang lebih rinci terkait fenomena yang sedang dikaji. Dengan pendekatan ini, riset akan ditujukan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu pengaruh kemudahan, kepercayaan dan persepsi risiko terhadap keputusan pembelian menggunakan pembayaran Shopee Paylater pada mahasiswa Kota Batam. Pendekatan kuantitatif merujuk pada suatu metode yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur secara numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti melalui statistik. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen seperti kuesioner untuk memperoleh data yang dianalisis secara matematis, dengan tujuan untuk menguji hipotesis antar variabel. Biasanya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan generalisasi dari hasil penelitian yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini dapat digolongkan ke dalam kategori replikasi, yang dipilih karena bertujuan untuk meniru atau memperbaharui penelitian sebelumnya dengan memperhatikan konteks yang serupa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini, serta waktu pelaksanaannya yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam, dengan sasaran utamanya adalah mahasiswa yang menggunakan fitur Shopee Paylater. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan Paylater dari Shopee dalam aktivitas belanja mereka, serta pengaruhnya terhadap keputusan pembelian.

3.3.2 Periode Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian ini akan dimulai pada bulan September 2024 dan diperkirakan selesai pada Januari 2025. Selama periode tersebut, berbagai suatu tahapan penelitian akan dilaksanakan, seperti pengumpulan informasi, analisis data, serta penyusunan hasil penelitian. Jadwal lengkap untuk seluruh tahapan penelitian ini akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penentuan Judul																				
Pendahuluan																				
Kajian Teori																				
Pembuatan Kuesioner																				
Penyebaran Kuesioner																				
Metode Penelitian																				
Hasil dan Pembahasan																				
Simpulan dan Saran																				

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan objek atau individu yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. Populasi ini dapat berupa manusia, barang, atau kejadian yang memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang ingin dipecahkan. Setiap elemen dalam populasi ini berperan dalam memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena yang sedang dianalisis. Oleh karena itu, pemilihan populasi yang tepat menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam desain penelitian. Jika populasi yang dipilih sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, hasil yang diperoleh akan representatif, serta dapat diandalkan untuk menggeneralisasi temuan kepada kelompok yang lebih luas (Sugiyono, 2019:127). Dengan demikian, riset ini akan fokus pada populasi yang terdiri dari mahasiswa jurusan Manajemen di Kota Batam pada tahun 2024, meskipun jumlah pastinya tidak dapat diketahui.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merujuk pada bagian atau segmen kecil yang dipilih dari suatu populasi yang lebih besar untuk dijadikan objek penelitian. Tujuan dari pemilihan sampel ini adalah agar dapat mewakili keseluruhan karakteristik atau keadaan yang terdapat dalam populasi yang lebih luas. Dalam prakteknya, mempelajari seluruh populasi sering kali tidak memungkinkan, baik karena faktor waktu yang terbatas, biaya yang tinggi, maupun keterbatasan sumber daya yang ada. Proses pemilihan sampel yang tepat sebagaimana memiliki peranan yang sangat penting, karena hasil penelitian yang dihasilkan akan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik sampel

tersebut dapat mencerminkan keseluruhan ciri-ciri, kondisi, atau perilaku populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019:127). Karena jumlah populasi tidak dapat dipastikan, maka untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, digunakan rumus *Jacob Cohen* sebagaimana dijelaskan berikut:

$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$	Rumus 3.1 <i>Jacob Cohen</i>
-----------------------------	-------------------------------------

Sumber: Sindiah & Rustam (2023:46)

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

F^2 = *Effect Size* (0,1)

u = Banyaknya ubahan yang terkait pada penelitian

L = Fungsi power dari u, hasil table power = 0,95 diperoleh table t.s = 1%

Setelah memahami rumus tersebut, maka akan melanjutkan dengan sebuah perhitungan yang terperinci di bawah ini:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

$$N = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1$$

$$N = 203,6 = 204$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yang akan diterapkan dalam studi ini adalah *purposive sampling*, Dimana suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih individu atau kelompok yang memiliki karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti menentukan kriteria

tertentu yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga hanya elemen yang memenuhi kriteria tersebut yang akan dipilih. Keuntungan dari metode ini adalah kemampuannya untuk fokus pada sampel yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan spesifik terkait topik yang diteliti. Dengan demikian, *purposive sampling* sering digunakan dalam riset yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2019:128). Penjelasan mengenai kriteria yang akan diterapkan dalam proses pemilihan sampel pada riset ini dapat diuraikan berikut:

1. Responden dalam studi ini adalah individu yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di perguruan tinggi yang berlokasi di Batam pada tahun 2024.
2. Responden yang dilibatkan setidaknya memiliki usia 17 tahun atau di atasnya.

3.5 Sumber Data

Uraian yang akan mengidentifikasi sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, dapat merujuk penjelasan berikut:

1. Data primer

Data primer ialah informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama, yaitu objek atau individu yang menjadi fokus penelitian. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan pendekatan yang beragam, seperti menggunakan kuesioner atau eksperimen yang dirancang khusus untuk menggali data yang relevan dan tepat sasaran. Data primer ini sangat bernilai karena sifatnya yang autentik dan langsung terkait dengan fenomena yang sedang diteliti, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dan aktual tentang peristiwa atau keadaan yang sedang dianalisis.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber ini mencakup berbagai jenis dokumen seperti laporan penelitian yang sudah dilakukan, buku, artikel, jurnal, serta data yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dan digunakan untuk mendukung atau memperkaya penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan data sekunder memudahkan para peneliti untuk menghemat waktu dan biaya, serta dapat memberikan berbagai suatu perspektif tambahan dengan membandingkan hasil yang ada dengan studi yang sedang berlangsung.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk riset ini, metode pengumpulan data yang relevan akan diuraikan pada rincian berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para individu melalui serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Alat ini banyak digunakan dalam berbagai riset untuk mendapatkan data langsung mengenai suatu faktor yang sedang dianalisis. Dengan melalui suatu kuesioner, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terstruktur dan terorganisir, memungkinkan untuk memperoleh informasi yang akurat dan mudah dianalisis. Salah satu keuntungan utama menggunakan kuesioner adalah kemampuannya untuk mencakup banyak para responden dalam suatu waktu singkat, sehingga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan secara efisien.

Dalam pelaksanaan riset ini, kuesioner disusun menggunakan skala *Likert*, yang memungkinkan untuk menilai responden berdasarkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap serangkaian pertanyaan yang diberikan, seperti pada rentang penilaian berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi pustaka

Studi pustaka ialah langkah penting dalam sebuah penelitian yang melibatkan penelusuran, evaluasi, dan pembahasan literatur atau sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Tujuan utama dari studi pustaka ini adalah untuk mendalami berbagai teori yang relevan, mengidentifikasi konsep yang digunakan dalam riset sebelumnya, serta menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan fondasi teori bagi studi yang telah dilakukan. Melalui studi pustaka, dapat menemukan area yang masih kurang dieksplorasi dalam penelitian yang ada, serta mendapatkan informasi yang berguna untuk membangun hipotesis atau merumuskan persoalan penelitian dengan lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, studi pustaka sebagaimana menjadi sarana yang sangat penting untuk memastikan bahwasanya penelitian yang dilakukan tidak hanya memiliki sebuah landasan teori yang solid, tetapi juga akan memiliki suatu keterkaitan dengan sebuah perkembangan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan faktor yang dapat memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada suatu variabel lainnya dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, variabel independen juga dikenal dengan istilah variabel bebas, karena sifatnya yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah model penelitian. Artinya, variabel ini berperan sebagai pemicu atau faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya dalam struktur penelitian tersebut (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, terdapat beberapa variabel independen yang akan dijadikan sebagai bagian dari analisis dengan dapat meliputi kemudahan (X1), kepercayaan (X2) dan persepsi risiko (X3).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merujuk pada hasil atau efek yang muncul sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Dalam konteks penelitian, variabel dependen sering disebut sebagai variabel yang diukur atau diamati, karena setiap perubahan atau dampaknya dapat dicatat, dianalisis, dan dikaji lebih lanjut. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi fokus utama dalam penelitian, di mana hubungan keduanya dapat dianalisis untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat memengaruhi suatu variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam studi ini, terdapat variabel dependen yang akan dijadikan sebagai bagian dari analisis lebih lanjut yakni dengan meliputi pada keputusan pembelian (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kemudahan (X1)	Kemudahan merupakan perasaan individu yang percaya bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan upaya yang berlebihan (Hartono <i>et al.</i> , 2021:83).	1. Mudah untuk dipelajari 2. Mudah untuk didapatkan 3. Mudah untuk dioperasikan	<i>Likert</i>
2	Kepercayaan (X2)	Kepercayaan adalah suatu keyakinan seseorang terhadap konsistensi sebuah merek atau perusahaan dalam memberikan nilai sesuai janji (Merta <i>et al.</i> , 2022:42).	1. Kemampuan 2. Kebaikan hati 3. Integritas	<i>Likert</i>
3	Persepsi Risiko (X3)	Persepsi risiko adalah perasaan tidak nyaman yang muncul karena adanya keraguan yang dihadapi ketika membuat keputusan (Anzani <i>et al.</i> , 2022:98).	1. Ada risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko	<i>Likert</i>
4	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian merujuk pada proses yang dilalui oleh konsumen dalam menentukan pilihan untuk membeli suatu produk (Girsang & Husda, 2024:474).	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan dalam membeli produk 3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyajikan suatu informasi dengan cara yang sederhana dan terstruktur. Metode ini berfokus pada upaya memahami dan juga menganalisis data secara keseluruhan

dengan menyederhanakannya menjadi ukuran-ukuran statistik tertentu. Dalam hal ini, rata-rata memberikan gambaran tentang nilai tengah yang representatif dari sekumpulan data, sedangkan nilai Tengah menggambarkan titik tengah distribusi data. Modus, yang menunjukkan nilai yang paling sering muncul, membantu memahami pola dominan dalam data. Lebih jauh lagi, statistik deskriptif mencakup pengukuran dispersi seperti rentang, variansi, dan simpangan baku untuk menilai sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Teknik ini juga mencakup visualisasi data, seperti pembuatan grafik batang, diagram lingkaran, atau histogram untuk menyoroti pola distribusi secara lebih intuitif. Dengan alat ini, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang suatu struktur data yang mendasarinya, menciptakan fondasi yang kuat untuk analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2019:207). Untuk mengimplementasikan uji ini, rincian rumus yang sesuai dapat diungkapkan seperti berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:207)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dalam pelaksanaan dari rumus di atas, temuan perhitungan yang dihasilkan dijabarkan sebagai berikut:

$$RS = \frac{204(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(816)}{5}$$

$$RS = 163,2$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	204-367,2	Sangat Tidak Setuju
2	367,3-530,5	Tidak Setuju
3	530,6-693,7	Netral
4	693,8-856,9	Setuju
5	857-1020	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses kritis dalam penelitian yang bertujuan memastikan keandalan alat ukur dalam mengukur konsep yang dimaksud. Dalam praktiknya, validitas mengacu pada derajat kesesuaian antara apa yang ingin diukur dan apa yang sebenarnya diukur oleh instrumen tersebut. Validitas dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Dalam konteks ini, pengujian validitas ditujukan untuk dapat mengevaluasi sejauh mana suatu elemen-elemen dalam alat ukur mencakup keseluruhan aspek dari konsep yang ingin diukur. Di sisi lain, tujuan lainnya yakni untuk mengevaluasi apakah suatu alat ukur sesuai dengan teori atau konsep yang mendasari. Proses pengujian validitas memberikan suatu keyakinan kepada peneliti bahwasanya data yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat dan dapat digunakan untuk mendukung kesimpulan yang sah (Septiani & Suhermin, 2022:8). Standar yang dijadikan acuan dalam pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keabsahan temuan valid ditegaskan hanya jika r hitung lebih besar daripada angka yang tercantum dalam r tabel.

2. Keabsahan temuan tidak valid ditegaskan hanya jika suatu r hitung lebih kecil daripada angka yang tercantum dalam r tabel.

Dalam konteks pengujian ini, metode rumus yang relevan dapat dijelaskan berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan :

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsep fundamental yang merujuk pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu, meskipun digunakan dalam kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas sering kali melibatkan teknik penghitungan koefisien, seperti *Cronbach Alpha*, yang mengevaluasi konsistensi internal dari item-item dalam sebuah instrumen. Jika suatu pertanyaan yang berbeda tetapi saling terkait memberikan jawaban yang konsisten, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menguji stabilitas hasil dari waktu ke waktu dengan cara menerapkan instrumen yang sama pada responden yang sama dalam interval waktu tertentu. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa variasi hasil lebih disebabkan oleh faktor yang relevan dengan objek penelitian daripada oleh

kelemahan dalam instrumen pengukuran (Septiani & Suhermin, 2022:9). Parameter yang relevan dengan uji ini dapat dijabarkan berikut:

1. Untuk menjamin suatu temuan yang *reliabel*, nilai dari *Cronbach's Alpha* harus melampaui dari nilai 0,60.
2. Untuk menjamin suatu temuan yang tidak *reliabel*, nilai dari *Cronbach's Alpha* harus tidak melampaui dari nilai 0,60.

Prosedur pengujian ini mencakup penerapan rumus yang dapat dijelaskan di bawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right)$$

Rumus 3.4 Alpha Cronbach

Sumber:

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Distribusi normal, yang sering akan digambarkan dengan bentuk kurva berbentuk lonceng simetris, menjadi asumsi dasar dalam berbagai teknik statistik, seperti uji t dan analisis regresi. Metode pengujian normalitas mencakup teknik-

teknik seperti uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang memberikan nilai signifikansi untuk menilai kesesuaian data terhadap pola normal. Di samping itu, pendekatan visual seperti histogram atau *normal p-p plot* digunakan untuk memberikan gambaran langsung mengenai pola distribusi data. Ketika suatu data tidak memenuhi asumsi normalitas, peneliti dapat melakukan transformasi data. Dengan memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil analisis statistik (Fatkhurrahman & Yahya, 2024:10). Tolak ukur yang dipakai dalam pengujian ini dapat diuraikan sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Keberhasilan dalam mencapai normalitas pada analisis regresi terlihat bila titik data berdekatan dengan suatu garis diagonal dan histogram memperlihatkan karakteristik distribusi normal.
2. Kondisi normalitas dalam analisis regresi dianggap gagal jika titik data terlalu jauh dari garis diagonal atau suatu histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yang tepat.

Pengukuran dalam *Kolmogorov-Smirnov* mencakup aspek-aspek yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hanya ketika nilai signifikan yang dihasilkan lebih tinggi dari 0,05, temuan bisa dianggap normal.
2. Hanya ketika nilai signifikan yang dihasilkan lebih rendah dari 0,05, temuan bisa dianggap tidak normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu prosedur analisis statistik yang akan bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan yang sangat erat atau

korelasi tinggi antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Situasi ini menjadi suatu masalah karena dapat mengaburkan interpretasi terhadap pengaruh individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika suatu multikolinearitas terjadi, hasil estimasi model cenderung tidak stabil, sehingga sulit untuk menentukan suatu variabel mana yang sebenarnya memiliki pengaruh signifikan. Gejala multikolinearitas biasanya dapat diidentifikasi melalui dua indikator utama yakni dengan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pendekatan yang efektif dalam mengidentifikasi dan mengatasi multikolinearitas tidak hanya meningkatkan suatu keandalan analisis, tetapi juga memastikan bahwa interpretasi yang ditarik dari model dapat dipercaya (Fatkhurrahman & Yahya, 2024:10). Kriteria yang termasuk dalam pengujian ini dapat diungkapkan dengan uraian berikut:

1. Ketepatan hasil dapat dipastikan terbebas dari multikolinearitas bila suatu nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan didukung VIF yang tidak melebihi 10,00.
2. Ketepatan hasil dapat dipastikan terjadi dari multikolinearitas bila suatu nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,10 dan didukung VIF yang melebihi 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan *error variance* dalam suatu model regresi sepanjang rentang nilai variabel independen. Fenomena ini terjadi ketika varians galat tidak konstan atau tidak seragam, sehingga mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berbeda di berbagai tingkat pengamatan. Heteroskedastisitas akan dapat mengganggu suatu keandalan model

regresi, memengaruhi akurasi estimasi parameter, dan pada akhirnya menurunkan validitas hasil suatu analisis. Dengan demikian, pengujian dan juga penanganan heteroskedastisitas menjadi suatu langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari model tidak hanya akurat tetapi juga dapat dipercaya. Gejala heteroskedastisitas sering kali dapat dikenali dengan *scatter plot*, yang merupakan representasi visual dari pola residual terhadap prediksi model (Fatkhurrahman & Yahya, 2024:10). Patokan yang akan digunakan dalam pengujian ini dirangkum dalam penjelasan berikut:

1. Ketika pola gelombang atau ekspansi yang menyempit muncul secara teratur, itu bisa menjadi indikasi awal dari heteroskedastisitas.
2. Data yang acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang konsisten, menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan dan sejauh mana pengaruh tersebut. Dalam membangun model, persamaan regresi disusun untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai variabel independen. Analisis ini sangat berguna dalam berbagai konteks, seperti mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen atau yang menentukan suatu elemen yang paling berkontribusi pada variabel tersebut. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh

wawasan mendalam tentang suatu interaksi kompleks antar variabel dan juga menggunakannya untuk pengambilan keputusan strategis (Sitinurjan & Khuzaini, 2024:10). Penjabaran persamaan untuk pengujian ini dapat ditemukan seperti yang dijelaskan berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Sitinurjan & Khuzaini (2024:10)

Keterangan:

Y : Variabel keputusan pembelian

X1 : Variabel kemudahan

X2 : Variabel kepercayaan

X3 : Variabel persepsi risiko

α : Konstanta

b1- b2-b3 : Koefisien regresi

e : *error*

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu indikator statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perubahan atau variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen yang termasuk dalam model regresi. Nilai R^2 menggambarkan proporsi variasi total dalam variabel dependen yang berhasil dijelaskan oleh model, sehingga menjadi tolok ukur utama untuk mengevaluasi tingkat kecocokan dari model tersebut. R^2 sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur suatu keandalan model regresi. Dalam konteks praktis, R^2 akan membantu peneliti memahami seberapa besar kontribusi

variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan suatu fenomena tertentu. Secara keseluruhan, analisis koefisien determinasi ialah alat penting dalam statistik regresi yang memberikan wawasan tentang performa model, tetapi penggunaannya harus dilengkapi dengan interpretasi kritis terhadap konteks, kualitas data, dan relevansi variabel independen yang digunakan (Sitinurjan & Khuzaini, 2024:10). Pengujian ini mencakup berbagai tolak ukur yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.
2. Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa suatu variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil terhadap variasi dalam variabel dependen

Pelaksanaan uji ini melibatkan penggunaan rumus yang dapat dirumuskan seperti tertera berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber:

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan utama dari uji t adalah untuk menentukan apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen berbeda secara signifikan dari nol,

yang berarti variabel tersebut akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan variabel dependen. Dalam uji ini, nilai t hitung yang dihitung dari data kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari distribusi t untuk tingkat signifikansi tertentu, umumnya 0,05. Uji t sangat penting dalam konteks penelitian dan analisis data karena membantu peneliti memahami sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individual. Dalam model regresi, hasil uji t memberikan informasi yang jelas tentang kontribusi masing-masing variabel terhadap suatu model, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat mengenai faktor yang signifikan (Rafi & Rochdianingrum, 2023:9). Panduan evaluasi yang terkandung dalam pengujian ini dapat dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Dalam riset ini, diterimanya hipotesis menunjukkan pengaruh signifikan yang terjadi secara parsial antara variabel yang dianalisis, dengan bukti berupa t hitung yang melampaui t tabel dan tingkat signifikansi yang rendah dari 0,05.
2. Dalam riset ini, ditolaknya hipotesis menunjukkan tidak berpengaruh signifikan yang terjadi secara parsial antara variabel yang dianalisis, dengan bukti berupa t hitung yang tidak melampaui t tabel dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05.

Untuk pengujian ini, rumus yang akan digunakan dapat dijelaskan secara terperinci berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \textbf{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.2 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi kolektif dari semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Berbeda dengan uji t yang menilai signifikansi masing-masing variabel independen secara individual, uji F menilai apakah secara keseluruhan model regresi memiliki daya prediksi yang signifikan atau tidak. Pada uji F, nilai f hitung yang dihitung berdasarkan data kemudian dibandingkan dengan nilai f tabel yang diperoleh dari distribusi F untuk tingkat signifikansi yang telah ditentukan, biasanya pada tingkat 0,05. Uji F sangat bermanfaat untuk menentukan apakah suatu model regresi memiliki kemampuan prediktif yang akan signifikan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap pengaruh individu variabel, ini sangat penting dalam penelitian yang melibatkan banyak variabel independen, di mana seringkali peneliti ingin mengetahui apakah keseluruhan model yang dibangun dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap fenomena yang sedang diteliti (Rafi & Rochdianingrum, 2023:9). Pengujian ini didasarkan pada tolak ukur yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi ini mengonfirmasi bahwa hipotesis diterima, yang akan mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara variabel yang akan diteliti secara simultan, dengan t hitung yang melebihi t tabel dan tingkat signifikansi di bawah 0,05.
2. Studi ini mengonfirmasi bahwa hipotesis ditolak, yang akan mengindikasikan adanya tidak hubungan signifikan antara variabel yang diteliti secara simultan, dengan t hitung yang tidak melebihi t tabel dan tingkat signifikansi diatas 0,05.

Rumus yang sesuai untuk pengujian ini dapat diinterpretasikan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel